

# Analisis Pengaruh *Return On Asset (Roa)*, dan *Firm Size (FS)* terhadap *Price Earning Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Jailani<sup>1\*</sup>, Fenty Fauziah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

Kontak Email: [zaiy19987@gmail.com](mailto:zaiy19987@gmail.com)

Diterima:31/05/22

Revisi:07/06/22

Diterbitkan: 24/08/22

## Abstrak

**Tujuan Studi** : untuk mengetahui, menganalisis, dan menguji pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Firm size (FS)* secara simultan terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

**Metodologi** : Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Firm size (FS)* secara parsial terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta untuk mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana teknik ini menentukan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

**Hasil** : Hasil menunjukkan bahwa *return on asset* dan *firm size* secara simultan positif signifikan terhadap *price earning ratio*, sedangkan *return on asset* secara parsial signifikan terhadap *price earning ratio* dan *firm size* tidak signifikan terhadap *price earning ratio*.

**Manfaat** : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu masukan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa/mahasiswi untuk dijadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian.

## Abstract

**Study Objectives** : to determine, analyse, and test the effect of Return On Assets (ROA) and Firm Size (FS) simultaneously on Price Earning Ratio (PER) in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX).

**Methodology** : This type of research is a quantitative research type. To determine the effect of Return On Assets (ROA) and Firm size (FS) partially on the Price Earning Ratio (PER) in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and to determine the most important variables. dominant influence on the price-earning ratio. This study uses a purposive sampling technique in which this technique determines the sample based on certain considerations.

**Results**: The results show that the return on assets and firm size are simultaneously significant positive on the price earnings ratio, while the return on assets is partially significant on the price earning ratio and firm size is not significant for the price earnings ratio.

**Benefits** : The results of this study are expected to provide one of the inputs of information that is useful for students to be used as reference material and comparisons for further research that wants to conduct research.

**Kata Kunci** : *Return on Assets, Firm Size, and Price Earning ratio.*

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia cukup pesat. Perihal ini nampak dari dominannya jumlah industri di zona manufaktur ketimbang dengan industri bagian lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bertambahnya industri manufaktur, sudah mencerminkan jika industri kategori ini sangat diperlukan oleh publik tampaknya organisasi memang bernilai baik guna disaat ini ataupun guna apa yang bakal tiba. Tetapi, oposisi terus menjadi keras. Timbulnya bermacam kategori organisasi kecil serta besar menciptakan persaingan luar biasa antar organisasi. Sehingga tiap organisasi berencana guna membangun keberhasilan *owner* maupun investor lewat ekspansi nilai organisasi.

Penghargaan organisasi menggambarkan sesuatu keadaan tentu yang sudah dicapai oleh sesuatu organisasi selaku representasi keyakinan publik terhadap organisasi tersebut sesudah lewat latihan yang lumayan lama, semenjak organisasi tersebut berdiri belum lama ini, penghargaan terhadap organisasi sangatlah berarti dalam alibi kalau itu mencerminkan presentasi moneter organisasi yang sanggup pengaruhi kesan pendukung keuangan organisasi buat organisasi. Suatu organisasi mencontohi serta memajukan lebih lanjut eksekusi moneter yakni kebutuhan absolut sehingga beku di tempat terdapat serta terkenal oleh pendukung keuangan. Nilai industri serta selalu bersinggungan dengan harga saham, dimana terus menjadi teratas harga saham sehingga nilai industri serta hendak melonjak sehingga nilai industri bisa menggambarkan keadaan industri yang sesungguhnya.

Terus menjadi baik suatu organisasi sehingga bakal terus menjadi baik dilihat oleh para penyandang dana, begitu pula sebaliknya, mengingat nilai organisasi dilihat dari berkembangnya investor yang diestimasi dari anggaran saham di pasar modal, sehingga nilai terbanyak organisasi bisa dicapai lewat penerapan pekerjaan administrasi keuangan organisasi dengan berhasil karena tiap preferensi dibikin. Pilihan moneter yang diambil oleh organisasi akan mempengaruhi pilihan moneter lainnya. Setiap kali kapasitas administrasi moneter dapat dilakukan dengan sukses, itu akan membuat komitmen positif terhadap organisasi dengan tujuan akhir untuk meningkatkan nilai organisasi. Ringkasan fiskal yang diberikan oleh organisasi merupakan gambaran dari penyajian keuangan suatu organisasi, laporan anggaran juga memberikan data yang dapat memperjelas keadaan organisasi yang sebenarnya dalam suatu organisasi. Periode saat sebelum berkontribusi, calon pendukung keuangan bisa mengumpulkan informasi dengan memandang ringkasan anggaran yang sudah dibagikan secara teratur oleh organisasi selaku salah satu pertimbangan mendasar dalam memutuskan preferensi di pasar modal.

Pasar modal adalah fasilitas yang setidaknya efisien buat para golongan investor buat menanamkan modalnya supaya mendapatkan keuntungan, pengembangan pasar modal sangat dibutuhkan di dalam perekonomian Indonesia dikala ini. pasar modal menggambarkan perlengkapan buat pihak yang memiliki kelebihan dana buat melaksanakan investasi dalam waktu jangka menengah maupun jangka panjang. Secara resmi pasar modal dimaksud selaku pasar buat bermacam instrumen keuangan jangka panjang yang biasa diperjual-belikan, baik dalam wujud hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah *public authorities* ataupun industri swasta, pasar modal pula ialah lembaga yang sangat berfungsi untuk pertumbuhan ekonomi di negara maju. Pasar modal pula punya penafsiran pasar yang terorganisir dimana efek- efek maupun sekuritas perindustrian. Satu lagi elemen yang wajib dipertimbangkan oleh para pendukung keuangan yang diharapkan. Dari sana, dalam memperoleh informasi, calon *financial backer* bakal memperoleh respon positif. Analisis yang dicoba dalam riset ini adalah rasio nilai pasar, rasio kegiatan, rasio profitabilitas serta dimensi industri.

Analisis rasio nilai pasar diporsikan *Price Earnings Ratio* (PER) merupakan proporsi yang menerangkan seberapa besar hubungan antara portosaham organisasi & manfaat yang diperoleh berdasarkan investor (Sutrisno 2005). Dari inspeksi porto persediaan menggunakan laba higienis organisasi, dimana porto penjamin dibandingkan menggunakan laba higienis yang didapatkan sang penjamin pada setahun.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan guna memperoleh keuntungan pada hubungannya menggunakan melakukan penjualan, total aktiva jugakapital sendiri (Sartono 2010:122)

Profitabilitas membuktikan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atau berukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan kemampuan memperoleh keuntungan sanggup diukur berdasarkan kapital sendiri juga berdasarkan semua dana yang diinvestasikan ke pada perusahaan (Wiagustini 2010:76).

Rasio profitabilitas terbagi sebagai beberapa rasio yaitu margin keuntungan (profit margin), *return on investment* (ROI) atau tak jarang dianggap menggunakan *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), & keuntungan per lembar saham (Kasmir 2012:199). Profitabilitas pada penelitian ini ini diprosikan menggunakan *return on asset* (ROA). *Return on asset* dipakai buat melihat sejauh mana investasi yang sudah ditanamkan sanggup menaruh pengembalian keuntungan sinkron menggunakan diperlukan dari aset yang dimiliki (Brigham 2010:148)

*Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) adalah dua ukuran analitis yang berguna untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. ROA mengacu pada seberapa efisien suatu organisasi dengan penggunaan asetnya. ROE menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan ekuitasnya. Keduanya dapat menilai efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari investasi, tetapi mereka tidak mewakili hal yang sama persis. Selain itu, mereka dapat menghasilkan informasi yang saling bertentangan tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan (McClure 2018)

Secara umum, nilai perusahaan adalah harga jual suatu perusahaan yang dianggap layak bagi calon investor. Utama tujuan manajemen perusahaan adalah kekayaan pemegang saham maksimalisasi dengan memaksimalkan harga saham perusahaan. memaksimalkan harga saham perusahaan dilakukan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan atau nilai perusahaan. Nilai perusahaan berhubungan dengan manajemen bisnis, kebijakan, kondisi lingkungan kerja, dan etika bisnis (Miles 2000).

Ukuran organisasi adalah skala yang dapat diberi nama ukuran organisasi dengan cara yang berbeda, termasuk sumber daya yang lengkap, nilai penawaran pasar, jumlah kesepakatan dalam satu periode kesepakatan, dan ukuran organisasi senilai buku tetap. Pada penelitian ini diukur menggunakan menggunakan *firm size*. *Firm Size* Ukuran Perusahaan yang adalah keliru satu variabel yang bisa menaikkan produktivitas. Ukuran Perusahaan yang lebih besar akan mengakibatkan pengeluaran yang lebih banyak menggunakan tujuan bisa menurunkan produktivitas. Organisasi akbar akan lebih tak jarang mempunyai skala yang lebih besar & kemampuan mengikuti keadaan keuangan dibandingkan menggunakan organisasi kecil, sebagai akibatnya akan lebih gampang buat menerima kredit yang menggunakan demikian akan mempertinggi keuntungan organisasi (Priharyanto 2009)

Menurut (Weston and Copeland 2008) menjelaskan bahwa untuk mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian menjadi ukuran kinerja yang dianggap paling menyeluruh untuk suatu perusahaan dengan alasan penelitian ini sudah menunjukkan bagaimana pengaruh gabungan antara rasio hasil pengembalian

dengan risiko. Rasio penilaian perusahaan berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham, rasio penilaian perusahaan yang digunakan adalah market *value ratio* yang terdiri dari 3 macam rasio yaitu *price earnings ratio*, *price/cash flow ratio* dan *price to book value ratio*. *Price earnings ratio* adalah rasio yang membandingkan antara harga saham yang diperoleh dari pasar modal dan laba per lembar saham. *Price/cash flow ratio* adalah harga per lembar saham dibagi dengan arus kas per lembar saham.

Sedangkan *Price to book value ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *price earnings ratio*. PER merupakan metode evaluasi yang sering digunakan dalam melakukan penilaian saham. Analisis ini adalah membandingkan harga saham dengan laba per saham yang kemudian menjadi landasan pertimbangan seorang investor untuk membeli saham di sebuah perusahaan.

Mengingat penggambaran ini dan dari eksplorasi masa lalu, cenderung terlihat bahwa hasil yang diperoleh masih bertentangan sehubungan dengan unsur-unsur yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Pengaruh *Return On Asset Firm Size* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Eksplorasi yang dipakai pada penelitian ini memakai metodologi kuantitatif, lantaran yang diperoleh akan diakui menjadi nomor & diselidiki dari pengukuran.

Menurut (Sugiyono 2013) metodologi kuantitatif dipakai buat mempelajari populasi atau pengujian eksklusif menggunakan memakai mekanisme inspeksi yang sewenang-wenang. Penelitian ini bermaksud buat menetapkan interaksi antara setidaknya dua faktor. Dalam hal ini berkonsentrasi pada variabel terikat adalah *Price Earnings Ratio (PER)*, sedangkan variabel independen adalah *Return On Asset dan Firm Size*. Menurut (Sugiyono 2017:80) populasi adalah: "wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau sekedar objek itu.

Metodologi riset merupakan ulasan meninjau konsep teoritik bermacam tata cara, kelebihan serta kekurangan, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan tata cara yang digunakan. Penafsiran metodologi merupakan pengkajian terhadap langkah- langkah dalam memakai suatu tata cara". Sebaliknya penafsiran tata cara riset merupakan mengemukakan secara teknis tentang metode- metode yang digunakan dalam penelitiannya. Metodologi merupakan tata cara ilmiah adalah langkah- langkah yang sistematis buat mendapatkan ilmu, sebaliknya tata cara merupakan prosedur ataupun metode mengenali suatu dengan langkah- langkah sistematis tersebut.

Langkah- langkah sistematis yang diartikan merupakan selaku berikut:

- a. Mengenal serta merumuskan permasalahan.
- b. Menyusun kerangka berpikir.
- c. Merumuskan hipotesis.
- d. Melaksanakan ulasan

Metodologi riset adalah prinsip bawah tentang tata cara studi yang diterapkan dalam proses riset. Metodologi berbeda dengan tata cara. Kedua sebutan tersebut memanglah kerap kali digunakan secara bergantian sebab mempunyai makna yang mirip. membedakan definisi kedua sebutan tersebut selaku berikut: metodologi adalah prinsip bawah, sebaliknya tata cara merupakan metode pelaksanaannya.

Populasi bukan cuma orang ataupun makhluk hidup, hendak namun pula benda- benda alam yang yang lain. Populasi pula bukan cuma hanya jumlah yang terdapat pada obyek ataupun subyek yang dipelajari, hendak namun meliputi seluruh ciri, sifat- sifat yang dipunyai oleh obyek ataupun subyek tersebut. Apalagi satu orang juga dapat digunakan selaku populasi, sebab satu orang tersebut mempunyai bermacam ciri, misalnya semacam style bicara, disiplin, individu, hobi, serta lain sebagainya.

Dalam suatu riset populasi wajib didefinisikan dengan jelas; apa ataupun siapa, dimana ataupun kapan. Apa ataupun siapa lebih kepada isi dari riset, sebaliknya dimana dimaksud selaku luasan riset, serta kapan dimaksudkan selaku waktu.

Populasi penelitian terdiri dari orang-orang, perkumpulan, dan lainnya yang perlu dipersepsikan dan kepada siapa atau kepada siapa hasil pemeriksaan dapat diperoleh. (Casteel 2021)

Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel berguna untuk membantu para peneliti dalam melakukan generalisasi terhadap populasi yang diwakili.

Sampel merupakan sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Sampel digunakan jika populasi yang diteliti besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. Kendala tersebut dapat terjadi karena adanya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang dimiliki peneliti. Sampel yang akan digunakan dari populasi haruslah benar-benar dapat mewakili populasi yang diteliti.

Sampling merupakan aktivitas memastikan ilustrasi. Suatu riset tidak butuh mengaitkan seluruh populasi. Dengan pertimbangan akademik serta non- akademik, populasi bisa diwakili oleh sebagian anggotanya yang diucap ilustrasi. Walaupun demikian hasil riset tidak hendak menurun bobot serta akurasinya sebab ilustrasi mempunyai kepribadian yang sama dengan populasi sehingga data yang digali dari ilustrasi sama dengan kepribadian yang berlaku pada populasi.

Sampling tidak kurangi bobot hasil riset. Bobot hasil riset hendak senantiasa terjamin asalkan sampling dicoba dengan benar, sebagaimana dijabarkan pada bagian lain bab ini. Perihal itu sejalan dengan penafsiran kalau ilustrasi ialah nilai-nilai yang menggambarkan ciri ilustrasi selaku nilai statistik ilustrasi itu. Perihal itu berarti kalau hasil yang disimpulkan bersumber pada informasi yang diperoleh dari ilustrasi hendak mewakili populasinya. Dengan kata lain, inferensi statistik hendak menjamin bobot hasil riset.

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2018. Perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 120 perusahaan. Berdasarkan kriteria maka sampel yang digunakan pada penelitian ini sebesar 120 perusahaan yang bisa dipakai pada penelitian pengungkapan corporate governance pada laporan tahunannya. Data yang dipakai penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data yg dipakai pada penelitian ini akan diolah menggunakan memakai penerapan *Eviews*.

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan atau dibuat dapat diakses oleh spesialis dari berbagai pertemuan. Aksesibilitas informasi tambahan sangat bergantung pada pilihan ilmuwan untuk mendistribusikan informasi kepada orang-orang secara umum atau tidak. Selain itu, jenis informasi yang diberikan oleh informasi penting adalah konstan, sedangkan informasi opsional biasanya sudah lewat. Umumnya dalam proses pemilihan informasi, informasi tambahan umumnya akan lebih cepat dan lebih mudah untuk dikumpulkan. Informasi penting dapat diakses dalam struktur kasar, sedangkan informasi opsional dalam struktur "terbungkus" atau ditangani, dan itu menyiratkan bahwa informasi tambahan dapat diakses oleh orang-orang pada umumnya dalam struktur yang lugas dan lugas, sedangkan informasi penting adalah informasi yang sebenarnya harus ditangani dan disederhanakan sekali lagi.

Jenis data pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data tadi bersumber berdasarkan BEI yang diakses melalui akun resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Serta aneka macam *website* penyedia data warta lainnya. Teknik pengumpulan data sangatlah krusial & diperlukan buat memperoleh data dan warta yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan menggunakan cara mencari asal data dan studi pustaka melalui buku-buku, jurnal, penelitian-penelitian terdahulu dan web browsing dalam situs yang berkaitan menggunakan objek & subjek yang diteliti. Pada penelitian ini data yang dipakai merupakan perusahaan manufaktur. Pengumpulan data diperoleh melalui pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari data ICMD (indonesian capital market directory) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta website resmi lainnya.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang dapat dihitung dari informasi laporan keuangan yang terdapat di perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia sebanyak 129 perusahaan. Namun tidak semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek indonesia dapat dijadikan sampel dalam penelitian saat ini. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah dijelaskan sebelumnya setelah melewati *purposive sampling* jumlah yang dipilih sebagai sampel sebanyak 120 perusahaan.

#### 3.2 Uji Kualitas

Informasi papan yang telah dikumpulkan di relapse menggunakan teknik pooled yang seharusnya terlihat pada [Tabel 1](#) untuk sementara, konsekuensi dari kekambuhan yang menggunakan model dampak Umum harus terlihat:

**Tabel 1 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Common Effect Model**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/18/20 Time: 19:04				
Sample: 2017 2018				
Periods included: 2				
Cross-sections included: 120				
Total panel (balanced) observations: 240				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.98704	7.562447	3.039629	0.0029
X1	0.321745	0.471898	0.681811	0.4967
X2	-0.003734	0.108702	-0.034351	0.9727
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.597829	Mean dependent var	25.00525	
Adjusted R-squared	0.185434	S.D. dependent var	107.6005	
S.E. of regression	97.11302	Akaike info criterion	12.29634	
Sum squared resid	1112851.	Schwarz criterion	14.06567	
Log likelihood	-1353.561	Hannan-Quinn criter.	13.00925	
F-statistic	1.449651	Durbin-Watson stat	3.966942	
Prob(F-statistic)	0.021843			

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.98704	7.562447	3.039629	0.0029
X1	0.321745	0.471898	0.681811	0.4967
X2	-0.003734	0.108702	-0.034351	0.9727
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.597829	Mean dependent var	25.00525	
Adjusted R-squared	0.185434	S.D. dependent var	107.6005	
S.E. of regression	97.11302	Akaike info criterion	12.29634	
Sum squared resid	1112851.	Schwarz criterion	14.06567	
Log likelihood	-1353.561	Hannan-Quinn criter.	13.00925	
F-statistic	1.449651	Durbin-Watson stat	3.966942	
Prob(F-statistic)	0.021843			

**Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Random Effect Model**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/28/20 Time: 19:05				
Sample: 2017 2018				
Periods included: 2				
Cross-sections included: 120				
Total panel (balanced) observations: 240				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.14169	8.118063	3.097006	0.0022
X1	0.022317	0.227041	0.098295	0.9218
X2	-0.010753	0.084559	-0.127163	0.8989
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			48.26610	0.1981
Idiosyncratic random			97.11302	0.8019
Weighted Statistics				
R-squared	0.000110	Mean dependent var		20.45741
Adjusted R-squared	-0.008328	S.D. dependent var		96.41148
S.E. of regression	96.81211	Sum squared resid		2221303
F-statistic	0.013000	Durbin-Watson stat		1.994246
Prob(F-statistic)	0.987085			

Setelah model dampak normal, dampak tetap dan dampak tidak beraturan diperoleh, kemudian, pada titik itu, uji Chow kemudian, pada titik itu, diselesaikan. Pengujian ini diharapkan dapat memilih model yang paling pas di antara model tumbukan normal, tumbukan tetap dan tumbukan tidak beraturan. Efek samping dari tes Chow harus terlihat pada [Tabel 2](#) dan [Tabel 3](#)

**Tabel 4 Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.473796	(119,118)	0.5179
Cross-section Chi-square	218.589603	119	0.0000

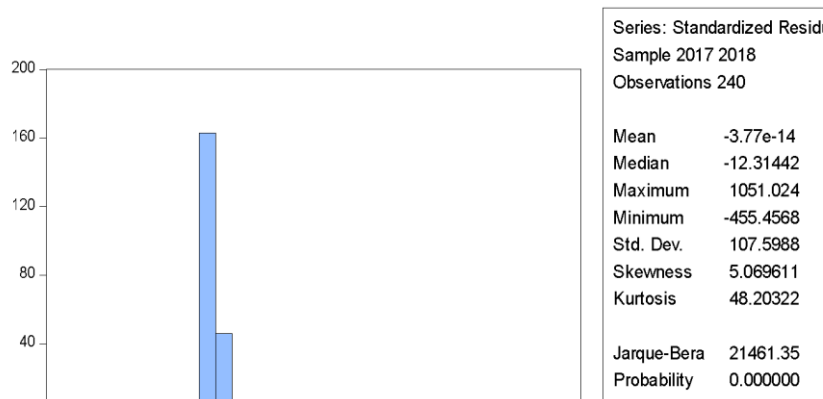
Hasil uji Chow pada [Tabel 4](#) menunjukkan nilai kemungkinan dari segmen silang adalah 0,5179 atau > 0,05, bahwa Ho diakui. Karena model keputusan adalah dampak keseluruhan, kami kemudian akan, pada saat itu, mundur dengan model efek tidak menentu untuk menemukan model mana yang benar. pengulangan menggunakan model efek yang tidak konsisten harus ditemukan pada [Tabel 4](#)

**Tabel 5 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.533589	2	0.7658

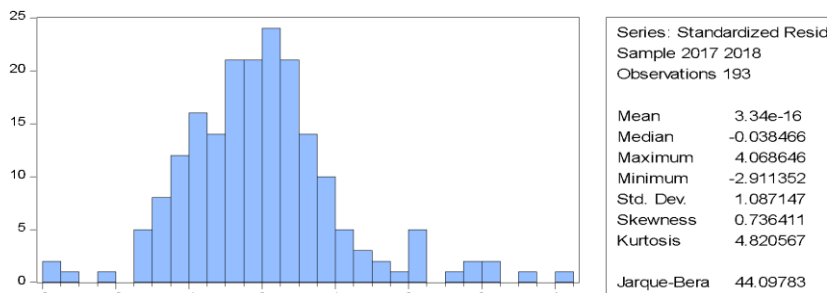
Berdasarkan hasil uji spesifikasi model dengan menggunakan uji Hausman [Tabel 5](#), nilai dapat terlihat probabilitas *Cross-section* random adalah sebanyak 0.7658. yang berarti nilai lebih besar dari 0,05 ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga model yang dipilih yaitu *Random Effect Model (REM)*.

**3.3 Uji Asumsi Klasik**



**Gambar.1 Histogram Uji Normalitas**

Uji Normalitas pada penelitian ini melibatkan estimasi profitabilitas di *Jarque-Bera* yang dalam histogram menunjukkan kemungkinan  $0,000000 < 0,05$ , cenderung dianggap bahwa informasi tidak biasanya tersebar. Tidak perlu sering disebarluaskan dengan alasan bahwa dengan asumsi informasi yang digunakan adalah nilai pertama yang diambil, apa pun hasilnya menunjukkan realitas terkini dari hasil pemeriksaan asli. Jadi ada beberapa cara untuk menaklukkan informasi aneh, misalnya, membuang informasi pengecualian, mengubah logaritma digunakan apabila data tidak memenuhi asumsi aditif dapat dilihat di [Gambar 1](#) data setelah histogram transformasi log.



**Gambar.2 Histogram Data Transformasi Log**

Dari hasil data log [Gambar 2](#) untuk uji normalitas dengan nilai *probability jarque-bera* tetap mengalami  $0,000000 > 0,05$  maka dapat disimpulkan oleh peneliti ini berdistribusi tidak normal.

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2
X1	1	0.00017083054603605
X2	0.00017083054603605	1

pengujian mengingat nilai koefisien hubungan pada [Tabel 6](#) masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien  $< 0,9$  maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

**Tabel 7. Uji Heterokedasitas**

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/28/20 Time: 18:45				
Sample: 2017 2018				
Periods included: 2				
Cross-sections included: 120				
Total panel (balanced) observations: 240				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.91965	6.897554	6.222445	0.0000
X1	-0.182631	0.198610	-0.919548	0.3587
X2	-0.041480	0.079478	-0.521911	0.6022
R-squared	0.054696	Mean dependent var	40.62557	
Adjusted R-squared	-0.003704	S.D. dependent var	99.60004	
S.E. of regression	99.78430	Akaike info criterion	12.05632	
Sum squared resid	2359787.	Schwarz criterion	12.09983	
Log likelihood	-1443.758	Hansen-Quinn criter.	12.07385	
F-statistic	0.559061	Durbin-Watson stat	1.555831	
Prob(F-statistic)	0.572498			

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan heteroskedasitas dengan nilai x1=0,3587 dan x2=0,6022 masing-masing variabel memiliki variabel probability lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak mengalami masalah heteroskedasitas.

**Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	12.62909	Prob. F(2,233)	0.95980
Obs*R-squared	23.27689	Prob. Chi-Square(2)	0.98420

Dilihat dari Tabel 8, nilai kemungkinan 0,95980 lebih menonjol dari 0,05, sehingga sangat baik dapat dianggap bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

**3.4 Uji Regresi Linier Berganda**

**Table 9 Coefficient dalam Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.14169	8.118063	3.097006	0.0022
X1	0.022317	0.227041	0.098295	0.9218
X2	-0.010753	0.084559	-0.127163	0.8989

Berdasarkan Tabel 9 ,maka persamaan regresi adalah  $PER=25,14169+0,022317ROA-0,010753FS+e$



Berdasarkan hasil analisis regresi linier yang telah dirumuskan dapat diinterpretasikan adalah

- a.  $\alpha = 25,14169$  yang artinya jika kedua variabel independen  $X_1$ (ROA) dan  $X_2$  sebesar 0,maka nilai PER sebesar 25,14169
- b.  $\beta_1 = 0,02231$  artinya dengan setiap peningkatan 1% pada  $x_1$  maka akan meningkatkan Y 0,02231.
- c.  $\beta_2 = -0,010753$  artinya dengan setiap peningkatan 1% pada  $x_2$  maka akan menurunkan Y sebesar 0,010753 karena pengaruh yang diberikan negatif

**3.5 Uji Hipotesis**

**Table 10 Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.14169	8.118063	3.097006	0.0022
X1	0.022317	0.227041	0.098295	0.9218
X2	-0.010753	0.084559	-0.127163	0.8989

Uraian dari **Tabel 10** sebagai berikut

- a. Pengaruh ROATerhadapPER

kesimpulan percobaan analisis regresi data panel menunjukkan hasil t-hitung bagi variabel Independen ROA adalah sebanyak 0,098295 sementara nilai t-tabel dengan  $\alpha=5\%$  dan  $df=(n-k),df=240$  dimana nilai t-tabel adalah sebesar 0,098295 Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak secara parsial kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,9218 yang lebih besar dari 0,05.Hal ini menyatakan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*.

- b. Pengaruh FS terhadap PER

Memeriksa hasil pengujian dari **Tabel 10** dengan investigasi kekambuhan informasi papan yang menunjukkan bahwa t-hitung untuk faktor bebas ukuran perusahaan adalah - 0,127163, sedangkan nilai t-tabel 5% adalah ... dan itu menyiratkan 0,12716, lainnya selain itu juga dapat dilihat dari kemungkinan esteem sebesar 0.8989 yang lebih menonjol dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak pada *price earning ratio*.

**Tabel 11 Uji F**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.597829	Mean dependent var	25.00525
Adjusted R-squared	0.185434	S.D. dependent var	107.6005
S.E. of regression	97.11302	Akaike info criterion	12.29634
Sum squared resid	1112851.	Schwarz criterion	14.06567
Log likelihood	-1353.561	Hannan-Quinn criter	13.00925
F-statistic	1.449651	Durbin-Watson stat	3.966942
Prob(F-statistic)	0.021843		

Hasil **Tabel 11** dengan hipotesis:

$H_0$  = tidak diperolehnya pengaruh yang besar antara faktor ROA dan FS secara bersamaan terhadap *Price Earning Ratio*.

$H_1$  = terdapat pengaruh yang besar antara faktor ROA dan FS secara bersamaan terhadap *Price Earning Ratio*.

Dilihat dari hasil *Eviews* di atas, nilai F yang ditentukan adalah 1.1449651 sedangkan F tabel dengan derajat  $\alpha=5\%$  dan  $df_1=k-1(2-1=1)df_2 = nk(240-1=239)$  , maka F yang ditentukan adalah 3.6489456 < 2.9918986, maka pada titik tersebut juga dapat dilihat dari nilai kemungkinan 0.021843 yang lebih kecil dari derajat besarnya 0,05 sehingga  $H_0$  dihilangkan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor ROA dan FS secara bersama-sama (bersamaan) mempengaruhi proporsi nilai sehingga model relaps dapat digunakan untuk meramalkan variabel dependennya.

**Tabel 12. Koefisien Determinasi**

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.597829	Mean dependent var	25.00525
Adjusted R-squared	0.185434	S.D. dependent var	107.6005
S.E. of regression	97.11302	Akaike info criterion	12.29634
Sum squared resid	1112851	Schwarz criterion	14.06567
Log likelihood	-1353.561	Hannan-Quinn criter	13.00925
F-statistic	1.449651	Durbin-Watson stat	3.966942
Prob(F-statistic)	0.021843		

Dari **Tabel 12** Besaran berupa angka *Adjusted R-square* (R) adalah 0.185434. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen pengaruh faktor bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 18,54%. Atau sebaliknya dapat diuraikan dengan baik bahwa faktor bebas yang digunakan dalam model dapat memperjelas 18,54% dari variabel terikat. Sisanya 18,46% mempengaruhi elemen yang berbeda di luar model regresi.

**3.6 Diskusi**

**Tabel 13. Hubungan Variabel Independen terhadap PER**

Variabel	Hubungan yang ditemukan	Signifikan
Return On Asset (ROA)	ada pengaruh	Signifikan
Firm size (FZ)	Tidak ada pengaruh	Tidak Signifikan

9. Variabel *Return On Asset (ROA)*

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ROA dan *Price Earning Ratio* sehingga peningkatan atau penurunan ROA tidak berdampak pada proporsi biaya pengadaan. Karena latihan organisasi yang rendah pada tingkat kesepakatan tertentu akan menghasilkan peningkatan dalam jumlah kelimpahan yang dipasang di sumber daya yang tidak efektif dengan tujuan agar Roa dapat berkurang.

Dari **Tabel 13** Ini menunjukkan bahwa pendukung keuangan melihat bahwa sumber daya baru dipandang lebih produktif daripada sumber daya lama karena dampak dari perluasan inovasi dan dengan asumsi situasinya adalah ekspansi, sumber daya dapat meningkat sehingga biaya perolehan proporsi nilai organisasi menjadi besar. Hal ini didorong bagi riset (**Fakram 2015**) yang menyatakan bahwa ROA mempengaruhi proporsi *cost earring*.

10. Variabel *Firm Size*

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antara FS dan proporsi perolehan biaya terlihat pada **Tabel 13**. Semakin tinggi tingkat proporsi FS menunjukkan semakin tinggi nilai organisasi oleh penyandang dana. Jika suatu organisasi dihargai lebih tinggi oleh para pendukung keuangan, nilai organisasi yang bersangkutan akan meningkat di masa depan, yang pada akhirnya proporsi pengadaan biaya akan meningkat juga. Konsekuensi dari penelitian ini mendukung pemeriksaan masa lalu yang diarahkan oleh (**Fadillah 2016**) yang hasilnya menunjukkan bahwa variabel FS memiliki dampak yang sangat besar dan kritis terhadap nilai perusahaan.

#### 4. KESIMPULAN

Mempertimbangkan hasil data penilaian tentang pengaruh tingkat keuntungan, ukuran perusahaan dan proporsi pasar yang diposting oleh *Return On Assets*, *Firm Size* dan *Price Earning Ratio* secara terpisah pada organisasi perakitan yang tercatat di perdagangan saham Indonesia, maka pada saat itu, sekarang dalam fokus pada penutupan yang menyertainya, ujungnya dapat ditarik. mempertimbangkan evaluasi model, harus terlihat sebagai berikut. *Return on Assets* sebagai variabel otonom mempengaruhi proporsi pengadaan biaya (PER).

Ini menunjukkan bahwa hasil yang luar biasa pada produktivitas sumber daya akan mencerminkan kapasitas organisasi untuk memberikan keuntungan kepada investor/pendukung keuangan. Untuk sementara, ukuran organisasi mempengaruhi proporsi perolehan biaya, ukuran organisasi yang mempengaruhi nilai organisasi, dan memiliki satu tanda presentasi organisasi.

Besar kecilnya organisasi juga dapat dilihat dari sumber daya mutlaknya dengan sumber daya lengkap yang sangat besar dengan bagian yang berlaku dalam piutang dan persediaan. Perusahaan juga terikat untuk mengikuti keuntungan daripada menyebarkannya keuntungan yang mempengaruhi organisasi.

#### SARAN DAN REKOMENDASI

Riset dariapa yang dipelajari penyusun dapat dibuat dengan menerapkan beberapa faktor penting lainnya, misalnya, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan lain sebagai prediktor terhadap *price earning ratio* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Bagi para calon pemilik modal yang akan berinvestasi terhadap sebuah perusahaan lebih baik dapat mempertimbangkan faktor *ROA*, *FS*, dan *PER* karena faktor tersebut menunjang memiliki pengaruh dalam jangka panjang dan pendek terhadap nilai pasar terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Bagi peneliti berikutnya diharapkan lebih cerdas untuk memperluas kerangka waktu eksplorasi dan meningkatkan jumlah organisasi yang tercatat di perdagangan saham Indonesia lainnya dan bukan hanya organisasi yang tercatat. bursa efek Indonesia tetapi juga perusahaan yang terdaftar di ISSI Dan perusahaan lainnya. Karena semakin bertambah sampel dan polusi yang diambil akan bertambah pula mutu penelitian serta hasil yang dicapai.

#### REFERENSI

- Brigham. 2010. *Fundamentals of Financial Management*. Edition 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Casteel. 2021. "Describing Populations and Samples in Doctoral Student Research." *International Journal of Doctoral Studies* 16:339–62. doi: 10.28945/4766.
- Fadillah, Ibrahim. 2016. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Fakram, Rizal. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- McClure, B. 2018. *How ROA and ROE Give a Clear Picture of Corporate Health*. Investopedia Retrieved from [www.investopedia.com](http://www.investopedia.com) on July 18, 2019
- Miles. 2000. *Customer Behaviour*. Sixth Edit. Chaniago: Drydenn Press,.
- Priharyanto. 2009. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio. Dan Size Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Listed Di BEI Periode Tahun 2005 - 2007)*. edited by T. : U. Diponegoro.
- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta : BPF.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta,. Bandung.
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Kelima*. Yogyakarta.
- Weston and Copeland. 2008. *Fundamentals of Financial Management*. Volume II.
- Wiagustini. 2010. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.